

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING

Lailatul Inayah

Universitas Wahidiyah, email : lailatulinyah1111@gmail.com

Imam Hanafi

Universitas Wahidiyah, email : imam_hanafi@uniwa.ac.id

Abstrak

CV. Sari Mutiara Abadi dalam memperhitungkan harga pokok produksi menggunakan Metode Full Costing, yang mana memasukkan semua unsur biaya dalam memperhitungkan harga pokok produksi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode variabel costing berpengaruh terhadap harga pokok produksi CV. Sari Mutiara Abadi. Dengan cara membandingkan metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga akan terlihat pula perbedaan pada laba rugi perusahaan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu melalui wawancara yang diperoleh dari salah satu admin perusahaan dan dokumentasi atau data fisik dari perusahaan yang diperoleh dari perusahaan, jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber buku terkait. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam memperhitungkan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing pada perusahaan akan mempermudah perusahaan untuk mempermudah perencanaan penjualan dan bermanfaat untuk intern perusahaan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Variabel Costing

Abstrack

CV. Sari Mutiara Abadi in calculating the cost of production the Full Costing Method, which includes all element of cost into the accounts the of production of the company. The study aims to determine how the variable costing method influences the calculation of cost of production on the CV. Sari Mutiara Abadi. By comparing the calculation method of cost of production using variable costing with the method used by the company. So that there will also be differences in the making of the company's income statement. Data obtained from this study are primary data and secondary data, namely through interviews obtained from one of the company admin and documentation and physical data on the company obtained from companies, jurnal and previous research, and relate book sources. based on data analysis, it can be concluded than in calculating the cost of production using the variable costing method in the company will facilitated the company to plan sales and be usefull for internal parties of the company.

Keyword: Cost of Productin, Variable Costing Method.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya mempunyai manajemen baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dalam berbagai aspek manajerial. Seperti manajemen produksi, manajemen distribusi, manajemen pemasaran, manajemen personalia, manajemen keuangan dan administrasi. Begitu juga dalam menentukan harga pokok produksi. Setiap perusahaan tentunya mempunyai manajemen, teknik dan juga metode-metode tertentu dalam menentukan harga pokok produksi. Perusahaan menyusun laporan harga pokok produksi untuk setiap departemen. Laporan harga pokok produksi merupakan dokumen utama yang digunakan manajemen untuk memahami aktivitas dalam suatu departemen. Laporan tersebut menunjukkan kuantitas produksi dan data biaya yang menyangkut departemen yang bersangkutan. Menurut Al. Haryono Jusup (2011 : 665)

Kegiatan pokok perusahaan manufaktur terdiri dari: desain dan pengembangan produk, pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, dan penjualan produk jadi

kepada pembeli. Untuk menangani kegiatan pokok perusahaan, umumnya dirancang sistem akuntansi yang terdiri dari: Sistem akuntansi pokok, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi kas, sistem akuntansi persediaan, sistem akuntansi aktiva tetap.

Sistem akuntansi pokok. Seperti sudah dijelaskan dalam definisi sistem akuntansi diatas, sistem akuntansi pokok merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan. Sistem akuntansi dalam perusahaan manufaktur terdiri atas formulir atau dokumen (*business papers*), jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan. Unsur-unsur sistem akuntansi ini dirancang oleh manajemen untuk menyajikan informasi keuangan bagi kepentingan pengelolaan perusahaan dan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak luar perusahaan (seperti investor, kreditur dan Kantor Pelayanan Pajak)

Sistem akuntansi biaya dirancang untuk menangani pengendalian produksi dan pengendalian biaya. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur berikut ini: prosedur order

produksi, prosedur pengumpulan biaya produksi dan non produksi. Menurut Mulyadi (1993 : 15).

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi, dan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*, serta untuk mengetahui perbedaan perhitungan metode harga pokok produksi pada perusahaan dengan metode variabel costing.

Konsep Biaya Dan Pelaporan Harga Pokok Produk Biaya –biaya

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:9) Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi / baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Klarifikasi Biaya

Biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusur berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya

a. Biaya Pabrikase / Pabrik /Manufaktur

1. BahanBaku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

Contoh:Biaya pembelian kain kaos diperusahaan konveksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

Contoh : Biaya untuk pembayaran pegawai yang langsung membuat kaos.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Berdasarkan Perilaku Biaya

Klarifikasi biaya berdasarkan perilaku dibagi menjadi 4, yaitu :

a. Biaya Variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi / penjualan.

Contoh : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung

b. Biaya Tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi / dijual berubah dalam kapasitas normal.

Contoh : Biaya Pembelian Mesin

c. Biaya Semi Variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya .

Contoh : Biaya Telepon, Biaya Listrik.

Kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti dan harus dibayar dan biaya pemakaian.

d. Biaya Bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam satu tentang produksi.

Contoh. Biaya Pembelian Mesin Pertama, jika produksi terlalu banyak mesin yang pertama tidak memenuhi kapasitas, maka akan membeli mesin kedua.

3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2, yaitu

a. Biaya Relevan

Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masamendatang.

b. Biaya tidak relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak mempengaruhi pengambilan keputusan.

4. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai

Klasifikasi biaya berdasarkan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik.

5. Biaya Kesempatan (Opportunity Cost)

Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada. Atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia. Untuk mengambil keputusan mengambil salah satu alternatif seharusnya mempertimbangkan biaya yang akan muncul.

Siklus Biaya

Siklus akuntansi biaya adalah merupakan serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada dalam beberapa jenis perusahaan. Adapun jenis perusahaan ada 3 yaitu :

a. Perusahaan Jasa

Perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya menjual jasa.

Contoh : Bank, Asuransi, Jasa konsultan

b. Perusahaan Dagang

perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya membeli barang dan dijual tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan.

Contoh : Swalayan

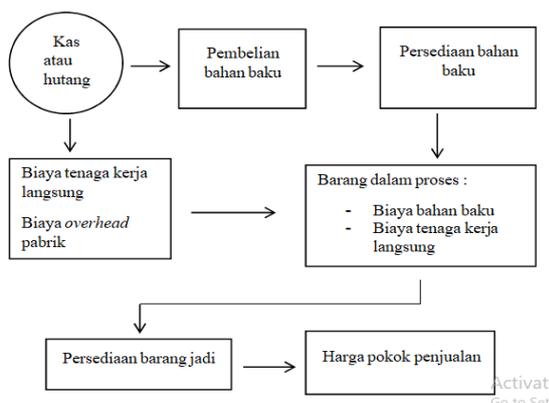
c. Perusahaan Manufaktur

perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Contoh : perusahaan makanan dan minuman kaleng, perusahaan susu.

Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur dan

Laporan Harga Pokok



Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur dimulai dengan memproses produk, pemrosesan produk

diawali dengan perolehan dan pemakaian bahan baku, bersama tenaga kerjanya, dan *overhead* pabrik dalam kegiatan produksi, setelah selesai diproses akan diperoleh barang jadi yang dimasukkan dalam gudang dan siap dijual.

Dalam akuntansi biaya terdapat 3 kelompok persediaan yaitu sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku adalah bahan mentah sebagai komponen utama produksi.
2. Persediaan barang dalam proses adalah persediaan untuk barang yang pada saat pelaporan masih dalam proses produksi.
3. Persediaan barang jadi adalah persediaan barang yang sudah selesai diproses dalam bentuk barang jadi yang siap dijual.

Ketiga persediaan diatas berkaitan dengan penentuan harga pokok produk yang digunakan untuk memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur digunakan pencatatan jurnal sebagai berikut ini :

1. Mencatat pemakaian bahan baku

Barang dalam proses	xxx	-
Persediaan bahan baku	-	xxx

2. Mencatat tenaga kerja langsung yang telah digunakan Barang dalam proses

Biaya tenaga kerja	-	xxx
--------------------	---	-----

3. Mencatat penggunaan *overhead* pabrik

Barang dalam proses	xxx	-
Persediaan bahan penolong	-	xxx
Persediaan supplies kantor	-	xxx
Biaya tenaga kerja tidak langsung	-	xxx
Biaya penyusutan	-	xxx
Dan lain-lain	-	xxx

Atau :

Harga pokok penjualan

Barang dalam proses	xxx	-
Biaya overhead pabrik	-	xxx
4. Mencatat pemindahan produk selesai dari gudang produk selesai Persediaan produk selesai	xxx	-
Barang dalam proses	-	xxx
5. Mencatat harga pokok barang yang dijual		
Harga pokok penjualan	xxx	-
Persediaan produk selesai	-	xxx

Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Harga Pokok Produk	Rp. xxx.xxx
Contoh penyajian laporan laba rugi metode <i>full costing</i>	

Laporan Laba Rugi	
Hasil penjualan	Rp. xxx.xxx
Harga pokok penjualan	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Laba bruto	Rp. xxx.xxx
Biaya administrasi dan umum	Rp. xxx.xxx
Biaya pemasaran	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Laba bersih usaha	Rp. xxx.xxx

Metode Harga Pokok Full Costing dan Variabel Costing

Metode Full Costing

Full costing adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode *full costing* disebut juga *absortion* atau *conventional costing*.

Menurut R.A. Supriyono (2002), menerangkan *full costing method* adalah konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada konsep penentuan harga pokok penuh meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan Mulyadi (2009) mendefinisikan *full costing method* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Contoh penyajian laporan harga pokok produksi metode *Full Costing*

Harga Pokok produksi :

Metode Variabel costing

Variabel costing adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Kalkulasi biaya produksi variabel (*variabel costing*) menurut Prawironegoro (2009) adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung (*direct costing*).

Menurut Samryn (2001) pendekatan *variabel costing* juga dikenal sebagai *contribution approach* adalah suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya di mana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, atau administrasi dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan biaya langsung (*direct costing approach*) karena biaya variabel yang menjadi harga pokok dalam perhitungan terdiri dari biaya-biaya langsung. Dalam pendekatan ini hanya biaya-biaya produksi yang berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk.

Dalam pendekatan *variabel costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu pendekatan *variabel costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat dan perencanaan pengambilan keputusan-keputusan jangka pendek yang akan mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi. Dalam arus biaya *variabel costing* elemen biaya periodik terdiri dari biaya *overhead* tetap ditambah biaya administrasi dan

penjualan. Elemen harga pokok produknya hanya terdiri dari komponen biaya *overhead variabel* serta biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tidak termasuk biaya *overhead* tetap.

Contoh penyajian laporan harga pokok produksi metode *variabel costing* :

Harga Pokok Produksi :	
Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Harga Pokok Produk	Rp. xxx.xxx

Contoh penyajian laporan laba rugi metode *variabel costing*

Laporan Laba Rugi	
Hasil penjualan	Rp. xxx.xxx
Dikurangi biaya-biaya variabel :	
Biaya produksi variabel	Rp. xxx.xxx
Biaya pemasaran variabel	Rp. xxx.xxx
Biaya adm& umum variabel	<u>Rp. xxx.xxx</u>
	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Laba kontribusi	Rp. xxx.xxx
Dikurangi biaya tetap :	
Biaya produksi tetap	Rp. xxx.xxx
Biaya pemasaran tetap	Rp. xxx.xxx
Biaya adm& umum tetap	<u>Rp. xxx.xxx</u>
	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Laba bersih usaha	Rp. xxx.xxx

Break Event Point

Menurut (Drs. Supriyono, 1999), Akuntan (1989 : 332) *break even* sering disebut dengan *impas* atau *pulang pokok* adalah suatu keadaan perusahaan dimana jumlah total penghasilan besarnya sama dengan jumlah total biaya, atau suatu keadaan perusahaan dimana rugi-labanya sebesar nol, perusahaan tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjawab persoalan- persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Menurut Drs. Danang Sunyoto, S.E., S.H., M.M. (2013 : 21) Data primer kualitatif ini pada umumnya berupa variasi-variasi persepsi bisa dari para responden atau pelanggan. Sehingga sifat data kualitatif ini sangat beragam dengan berbagai skala yang diberlakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan responden. Misalkan alternatif jawaban persepsi sangat baik, baik, ragu, tidak baik, sangat tidak baik. Atau sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, dan seterusnya. Dengan demikian dapat dihitung berapa jumlah responden yang mempunyai persepsi sangat baik, baik, ragu, tidak baik, dan sangat tidak baik, dapat dilihat pada jumlah salah satu persepsi mana yang paling banyak respondennya.

b. Data kuantitatif

Menurut Drs. Danang Sunyoto, S.E., S.H., M.M. (2013 : 21) data ini berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti dapat membuat persepsi. Misalkan dari data primer kualitatif, kemudian dari bobot skor setiap jawaban responden dapat dilakukan analisis data. Atau datanya berupa laporan keuangan suatu perusahaan, maka kejadian atas suatu transaksi melalui rekening yang dibuka, seorang peneliti dapat melakukan analisis data berdasarkan periode berikut.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian dengan cara mengadakan observasi, wawancara dan konsultasi dengan pihak-pihak yang berkaitan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014 : 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah berupa sejarah singkat perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dengan mencatat data yang sudah ada pada subyek penelitian dengan mempelajari sejarah singkat perusahaan, tujuan singkat perusahaan, struktur organisasi dan proses produksi.

Teknik Analisis Data

1. Menghitung harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan (*Full Costing*)
2. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*
3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing*.

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. xxx.xxx
Harga Pokok Produk	Rp. xxx.xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode Harga Pokok Produksi CV. Sari Mutiara Abadi

Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada CV. Sari Mutiara Abadi yaitu menggunakan metode *full costing*, yaitu memasukkan semua unsur biaya produksi dalam perhitungan tersebut, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Adapun perhitungan harga pokok produksi pada CV. Sari Mutiara Abadi yaitu sebagai berikut :

1. Bahan Baku

Adapun bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tepung agar-agar pada CV. Sari Mutiara Abadi adalah sebagai berikut pada tabel 1 :

Tabel 1

Biaya Bahan Baku Pembuatan Tepung Agar-agar CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

No	Keterangan	Kebutuhan /Produksi	Harga /Kg (Rp)	Biaya / Produksi (Rp)	Biaya / Tahun (271 x produksi) (Rp)
1	Rumput Laut	500 kg	17.250	8.625.000	2.337.375.000
2	Asam Sulfat	50 kg	38.200	1.910.000	517.610.000
3	Sodium Hypo	50 kg	7.150	357.500	96.882.500
4	Caustic Soda	300 kg	11.700	3.510.000	951.210.000
5	Tepung Penyaring	100 kg	5.650	565.000	153.115.000
Total					4.056.192.500

2. Tenaga Kerja Langsung

Dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada CV. Sari Mutiara Abadi yaitu menghitung besarnya gaji yang dibagikan setiap bulannya kepada karyawan bagian produksi atau tenaga kerja langsung perusahaan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut pada tabel 2 :

Tabel 2

Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah karyawan	Biaya / bulan (Rp)	Biaya / tahun (12 bln + THR) (Rp)
1	Bagian Masak	12 orang	30.000.000	390.000.000
2	Bagian Press	8 orang	17.600.000	228.800.000
3	Bagian Mill	8 orang	17.600.000	228.800.000
4	Bagian Packing	6 orang	12.600.000	163.800.000
5	Marketing	1 orang	2.600.000	33.800.000
6	PPIC dan Purchasing	1 orang	2.600.000	33.800.000
7	QC	1 orang	2.600.000	33.800.000
8	Maintenance	1 orang	2.500.000	32.500.000
Total				1.145.300.000

3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:54) Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi. BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi

tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan kedalam satu produk. Adapun tujuan penyusunan BOP adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
3. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
4. Untuk alat mengawasi BOP

Adapun perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik pada CV. Sari Mutiara Abadi adalah sebagai berikut yang akan disajikan pada table 3 sebagai berikut :

Tabel 3

Biaya *Overhead* Pabrik

CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

No	Keterangan	Biaya / bulan (Rp)	Biaya / tahun (Rp)
1	Tenaga kerja tdk langsung (12 bln+ THR)	37.700.000	490.100.000
2	Biaya air, listrik dan telpon	1.755.093	21.181.116
3	Biaya bahan bakar	5.950.770	71.409.240
4	Depresiasi Gedung	960.762	11.529.148
5	Depresiasi peralatan produksi	529.650	6.355.800
6	Biaya packing	6.432.292	77.187.500
7	Biaya Pemeliharaan	721.500	8.658.000
Total		54.060.067	686.420.804

Sumber: CV. Sari Mutiara abadi

Dari hasil perhitungan komponen-komponen biaya produksi diatas, maka dapat disusun harga pokok produksi pada CV. Sari Mutiara Abadi yang akan disajikan pada gambar 4 berikut:

Tabel 4
Harga Pokok Produksi
CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

Harga Pokok Produksi:		
Biaya Bahan Baku :		
Rumput Laut	2.337.375.000	
Asam Sulfat	517.610.000	
Sodium Hipo	96.882.500	
Caustic Soda	951.210.000	
Tepung Penyaring	135.115.000	
		4.056.192.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
Bagian Masak	390.000.000	
Bagian Press	228.800.000	
Bagian Mill	228.800.000	
Bagian Packing	165.800.000	
Marketing	33.800.000	
PPIC dan Purchasing	33.800.000	
QC	33.800.000	
Maintenance	32.500.000	
		1.145.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :		
Tenaga kerja tdk langsung	490.100.000	
Biaya air, listrik dan telpon	21.181.116	
Biaya bahan bakar	71.409.240	
Depresiasi Gedung	11.529.148	
Depresiasi peralatan produksi	6.355.800	
Biaya packing	77.187.500	
Biaya Pemeliharaan	8.658.000	
		686.420.804
Harga Pokok Produk		5.887.913.304

Sumber: CV. Sari Mutiara Abadi

Dari perhitungan harga pokok produksi di atas, dapat disusun laporan laba rugi CV. Sari Mutiara Abadi sebagai berikut pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Laporan Laba Rugi
CV. Sari Mutiara Abadi 2018

Pendapatan		54.301.625.000
Biaya Produksi		
Biaya bahan baku	4.056.192.500	
BTKL	1.145.300.000	
BOP	686.420.804	
HPP :		(5.887.913.304)
Laba kotor :		48.413.711.696
Biaya Komersial :		
Biaya admin. & umum	24.222.288	
Biaya pemasaran	23.403.000	
		(47.625.288)
Laba bersih		48.336.086.408

Sumber: CV. Sari Mutiara Abadi

Dari perhitungan laporan laba rugi di atas, dapat diketahui bahwa total laba yang didapatkan CV. Sari Mutiara Abadi dengan menggunakan Metode *Full Costing* pada tahun 2018 sebesar Rp. 48.336.086.408.

Pembahasan

Metode Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Variabel Costing

Dalam pendekatan *variabel costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu pendekatan *variabel costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat dan perencanaan pengambilan keputusan-keputusan jangka pendek yang akan mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi. Dalam arus biaya *variabel costing* elemen biaya periodik terdiri dari biaya *overhead* tetap ditambah biaya administrasi dan penjualan. Elemen harga pokok produknya hanya terdiri dari komponen biaya *overhead variabel* serta biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tidak termasuk biaya *overhead* tetap.

Berikut ini adalah hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* apabila diterapkan pada CV. Sari Mutiara Abadi :

a. Bahan Baku

Dalam perhitungan harga pokok produksi baik dengan menggunakan metode *full costing* maupun menggunakan *variabel costing* sama saja, lihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Biaya Bahan Baku Pembuatan Tepung Agar-agar CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

No	Keterangan	Kebutuhan /Produksi	Harga / Kg (Rp)	Biaya/ Produksi (Rp)	Biaya / Tahun (271 x produksi) (Rp)
1	Rumput Laut	500 kg	17.250	8.625.000	2.337.375.000
2	Asam Sulfat	50 kg	38.200	1.910.000	517.610.000
3	Sodium Hypo	50 kg	7.150	357.500	96.882.500
4	Caustic Soda	100 kg	11.700	3.510.000	951.210.000
5	Tepung Penyaring	100 kg	5.650	565.000	153.115.000
Total					4.056.192.500

Sumber: CV. Sari Mutiara Abadi

b. Biaya Tenaga Kerja Langsng

Dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung baik dengan menggunakan metode *full costing* maupun metode *variabel costing* sama, yaitu tenaga kerja bagian produksi seperti yang tertera pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6
Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah karyawan	Biaya / bulan (Rp)	Biaya / tahun (12 bln+ THR) (Rp)
1	Bagian Masak	12 orang	30.000.000	390.000.000
2	Bagian Press	8 orang	17.600.000	228.800.000
3	Bagian Mill	8 orang	17.600.000	228.800.000
4	Bagian Packing	6 orang	12.600.000	163.800.000
5	Marketing	1 orang	2.600.000	33.800.000
6	PPIC dan Purchasing	1 orang	2.600.000	33.800.000
7	QC	1 orang	2.600.000	33.800.000
8	Maintenance	1 orang	2.500.000	32.500.000
Total				1.145.300.000

Sumber: CV. Sari Mutiara Abadi

c. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *full costing* yaitu semua biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel keduanya diikut sertakan dalam memperhitungkan biaya *overhead* pabrik. Namun apabila menggunakan metode *variabel costing* hanya biaya *overhead variabel* saja yang diperhitungkan. Seperti pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Biaya Overhead Pabrik Variabel CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

No	Keterangan	Biaya / bulan (Rp)	Biaya / tahun (Rp)
1	Biaya air, listrik dan telepon	1.765.093	21.181.116
2	Biaya bahan bakar	5.950.770	71.409.240
3	Biaya packing	6.432.292	77.187.500
Total		14.148.155	169.777.856

Sumber: CV. Sari Mutiara Abadi, diolah

Dari hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel diatas, dapat dihasilkan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut, lihat tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8
Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing
CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

+ Harga Pokok Produksi:		
Biaya Bahan Baku :		
Rumput Laut	2.337.375.000	
Asam Sulfat	517.610.000	
Sodium Hypo	96.882.500	
Caustic Soda	951.210.000	
Tepung Penyaring	153.115.000	
		4.056.192.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
Bagian Masak	390.000.000	
Bagian Press	228.800.000	
Bagian Mill	228.800.000	
Bagian Packing	163.800.000	
Marketing	33.800.000	
PPIC dan Purchasing	33.800.000	
QC	33.800.000	
Maintenance	32.500.000	
		1.145.300.000
Biaya Overhead Fabrik :		
Biaya air, listrik dan telpon	21.181.116	
Biaya bahan bakar	71.409.240	
Biaya packing	77.187.500	
		169.777.856
Harga Pokok Produk		4.342.970.356
Sumber: CV. Sari Mutiara Abadi, diolah		

Dari hasil perhitungan harga pokok diatas, maka dapat disusun laporan laba rugi seperti pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Laporan Laba Rugi Metode Variabel Costing
CV. Sari Mutiara Abadi Tahun 2018

Pendapatan	:	54.301.625.000
Biaya Produksi	:	
Biaya bahan baku	4.056.192.500	
BTKL	1.145.300.000	
BOP Variabel	169.777.856	
HPP	:	(5.371.270.356)
Laba kotor	:	48.930.354.644
Biaya Komersial :		
Biaya admin. & umum	24.222.288	
Biaya pemasaran	23.403.000	
		(47.625.288)
Laba bersih		48.882.729.356

Sumber: CV. Sari Mutiara Abadi, diolah

Dari perhitungan laporan laba rugi di atas, dapat diketahui bahwa total laba yang diperoleh CV. Sari Mutiara Abadi pada tahun 2018 apabila menggunakan Metode Variabel Costing sebesar Rp. 48.882.729.356

Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Sari Mutiara Abadi dengan Metode Variabel Costing

Harga pokok produksi termasuk salah satu komponen penting pada perusahaan manufaktur. Selain termasuk salah satu penentu dalam besar kecilnya harga jual produk, harga pokok produksi juga digunakan untuk

memperhitungkan laba rugi perusahaan. Apabila dalam menentukan harga pokok produksi kurang tepat maka berpengaruh pula terhadap penentuan harga jual per produk yang akan dipasarkan kepada konsumen yang nantinya juga berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri. Apabila kekurangtepatan dalam menentukan harga pokok produksi sehingga dalam penentuan harga pokok penjualan kurang baik dan secara otomatis laba yang dihasilkan tidak optimal.

Apabila suatu perusahaan dalam menentukan harga jual terlalu tinggi maka besar kemungkinan konsumen akan membandingkan dengan pesaing-pesaing dengan produk yang serupa yang harganya sedikit bahkan jauh lebih rendah dibandingkan dengan produk yang dipasarkan oleh perusahaan. Begitu pula jika suatu perusahaan menentukan harga jual yang terlalu rendah sehingga tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan maka secara otomatis perusahaan akan mengalami kerugian dalam memasarkan suatu produknya, sehingga mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Dari perhitungan harga pokok produksi diatas, baik pada CV. Sari Mutiara Abadi yang menggunakan metode *full costing* maupun dengan menggunakan metode *variabel costing*, maka terdapat perbandingan atau perbedaan sebagai berikut pada tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10
Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Sari Mutiara Abadi dengan Menggunakan Metode Variabel Costing

Keterangan	Harga Pokok Produksi pada CV. Sari Mutiara Abadi	Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing	Perbedaan
HPP tahun 2018	5.887.913.304	4.342.970.356	1.544.942.948
HPP per bulan	490.659.442	361.914.196	128.745.246

Dari perbandingan diatas pada tabel 10, dapat dilihat bahwa perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* hasilnya lebih tinggi sebesar 1.544.942.948 dibandingkan dengan menggunakan metode *variabel costing*. Sehingga penentuan harga pokok produksi menggunakan *variabel costing* lebih menekan harga jual barang daripada menggunakan metode *full costing*. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan dengan lebih rendahnya harga pokok produksi maka akan lebih rendah pula dalam

menentukan harga jual produk.

Tabel 11
Perbandingan Antara Perhitungan Laporan Laba Rugi pada CV. Sari Mutiara Abadi dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Keterangan	Laporan Laba Rugi pada CV. Sari Mutiara Abadi	Laba Rugi Menggunakan Metode <i>Variabel Costing</i>	Perbedaan
L/R tahun 2018	48.336.086.408	48.882.729.356	546.642.948
L/R per bulan	4.028.007.200	4.073.560.779	45.553.579

Begitu pula dengan hasil perhitungan laporan laba rugi, hasilnya lebih besar menggunakan metode *variabel costing* daripada menggunakan metode *full costing* yaitu selisih senilai Rp. 546.642.948 karena dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik hanya diambil biaya variabel saja sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap tidak diperhitungkan. Sesuai dengan ketentuan metode perhitungan dengan menggunakan *variabel costing*.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian diatas, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada CV. Sari Mutiara Abadi menggunakan metode *Full Costing*, yaitu memperhitungkan semua aspek biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan penjualan dalam jangka pendek (apabila ada pesanan) maka metode *variabel costing* dapat digunakan sebagai alternative dalam mengambil keputusan mengenai harga pokok produksi yang dapat menjadi acuan dalam menentukan harga jual.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variabel Costing* menghasilkan angka lebih rendah daripada metode *full costing* sehingga dapat menekan angka dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan.
4. Sedangkan untuk metode *full costing* bermanfaat untuk perusahaan dalam jangka panjang, karena semua unsur biaya dibebankan dalam menentukan harga pokok produksi sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami kerugian.
5. Metode *full costing* lebih cocok atau lebih tepat digunakan untuk pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah dalam penarikan pajak, sehingga pajak yang dibayarkan juga tidak terlalu tinggi karena laba yang diperoleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan

metode *variabel costing*. Sedangkan untuk metode *variabel costing* lebih cocok untuk pihak internal perusahaan karena mempermudah perusahaan dalam menentukan harga jual yang lebih rendah sehingga dapat menyeimbangi harga jual yang ditentukan oleh para pesaing.

Saran

Mengingat keterbatasan pengetahuan penulis tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya, dan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, maka dari itu penulis akan mengemukakan saran kepada perusahaan dimasa yang akan datang, yaitu: Sebaiknya dalam memperhitungkan harga pokok produksi menggunakan dua metode, yaitu dengan ditambah menggunakan metode *variabel costing* dengan tujuan sebagai perbandingan antara kedua metode tersebut. Selain itu, juga untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* apabila ada pesanan dan sebagai perencanaan dalam mengatur strategi dalam persaingan harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Supriyono, S. (1999). *Akuntansi Biaya perencanaan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fitriana, N. (2011). Analisis Perbandingan Full Costing dan Variabel Costing Terhadap Laba Perusahaan. *Skripsi*, 45-56.
- Lambajang, A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal Akuntansi*, 673- 683.
- Mulyadi. (1993). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nurvitasari, A. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Skripsi*, 26-55.
- riyanto, b. (2015). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Samsul, N. H. (2013). Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variabel Costing untuk Harga Jual CV. Pyramid. *Jurnal Akuntansi*, 366- 373.
- sujarweni, V. w. (2015). *akuntansi biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru press yogyakarta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Yusuf, H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.